



Edukasi Pencegahan Perilaku Bullying Sedari Dini di Sekolah Dasar Negeri 18 Siak Kecil

Nurul Khumairoh ^{1*}, Farin Junita Fauzan ², Yessi Nesner³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

Email korespondensi : humairanur255@gmail.com

Keywords:

bullying, education, student, elementary school

ABSTRACT

The phenomenon of bullying is a serious issue that affects children all over the world, including in Indonesia. Formal educational institutions, especially schools, are often places where bullying behavior occurs. This phenomenon is not only limited to the upper middle school level, but also among lower middle school students, including in elementary schools. In this context, elementary students have started to form groups and interact with their peers, making them more vulnerable to bullying. Therefore, the purpose of this community service activity is to increase the knowledge of elementary school students, especially grades 4, 5 and 6 at SDN 18 Siak Kecil, about bullying behavior. Educational activities carried out for 3 days, which includes the preparation, implementation, and evaluation stages. This education has benefits in preventing and early detecting bullying behavior in elementary school students, especially at SDN 06 Pasir Jambak. After the educational activities were carried out, it can be concluded that students who previously did not know about bullying now have an understanding of the concept and ways to prevent bullying. The hope is that after this community service activity, the school and other related parties can take steps to prevent and detect bullying behavior early, especially among elementary school students.

Keywords:

Bullying, Edukasi, Siswa, Sekolah Dasar

ABSTRAK

Fenomena bullying adalah isu serius yang mempengaruhi anak-anak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Lembaga pendidikan formal, terutama sekolah, sering menjadi tempat terjadinya perilaku bullying. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada tingkat pelajar menengah ke atas, tetapi juga ada di kalangan pelajar menengah ke bawah, termasuk di sekolah dasar. Dalam konteks ini, para siswa SD sudah mulai membentuk kelompok dan interaksi bersama teman sebaya, membuat mereka lebih rentan terhadap tindakan bullying. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para siswa sekolah dasar, khususnya kelas 4, 5, dan 6 di SDN 18 Siak Kecil, tentang perilaku bullying. Kegiatan edukasi dilakukan selama 3 hari, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Edukasi ini memiliki manfaat dalam upaya mencegah dan mendeteksi dini perilaku bullying pada siswa sekolah dasar, terutama di SDN 06 Pasir Jambak. Setelah kegiatan edukasi dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para siswa yang sebelumnya tidak mengetahui tentang bullying kini memiliki pemahaman mengenai konsep dan cara pencegahan bullying. Harapannya, setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, pihak sekolah dan pihak terkait lainnya dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah dan mendeteksi dini perilaku bullying, terutama di kalangan siswa sekolah dasar.

Received: 30 Oktober 2023

Accepted: 31 Desember 2023

1. PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai karakter pada generasi penerus bangsa (Humaeroh & Dewi, 2021), tantangan muncul dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa karena perkembangan teknologi yang semakin maju, memungkinkan masuknya budaya-budaya asing yang tidak selaras dengan karakter bangsa (kusumawardani et al., 2021). Situasi ini berdampak pada merosotnya nilai-nilai budaya nasional, pelemahan identitas budaya, pergeseran nilai-nilai hidup, pertumbuhan interaksi sosial melalui media sosial, dan erosi prinsip-prinsip Pancasila (Mulyaningsih, 2018). Sebagai akibatnya, berbagai kasus kekerasan, tindak kriminal, perkelahian, konten pornografi, penyalahgunaan obat-obatan di kalangan anak dan remaja, serta perilaku bullying semakin sering menghiasi berita media (Yuniar et al., 2019).

Kasus bullying merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang banyak terjadi saat ini, berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus bullying di Indonesia sudah mencapai 1.138 kasus per tanggal 13 Februari 2023 (DS, 2023). Kasus bullying di dominasi oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Perilaku dasar yang tergolong sebagai penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak usia SD adalah perilaku *bullying* (Dewi, 2020). Tindakan bullying yang banyak dilakukan oleh siswa SD seperti ejekan, kekerasan fisik, pencurian, intimidasi, dan penghalangan fisik terhadap sesama teman (Safitri et al., 2022). Perilaku-perilaku ini mencerminkan karakter yang buruk dan jika dibiarkan, kemungkinan besar akan berulang dan menjadi kebiasaan yang mengancam kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar (Fajriati et al., 2023).

Agar pendidikan karakter dapat menjadi kenyataan dalam kehidupan setiap individu, lembaga pendidikan, terutama sekolah, harus secara berkesinambungan memupuk budaya perilaku baik melalui pengajaran mata pelajaran seperti pendidikan akhlak, moral, etika, dan karakter (Ni Putu Suwardani, 2020). Namun, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terlihat adanya perbedaan dalam pelaksanaan dan pencapaian nilai-nilai karakter yang diinginkan. Kondisi ini patut mendapatkan perhatian, karena penurunan nilai-nilai karakter sejak dini dapat mengakibatkan pelemahan pada sistem pertahanan negara kita (Rahmi & Januar, 2019). Individu-individu dengan perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri dan orang di sekitarnya akan semakin bertambah. (Anindyajati & Karima, 2004), Dengan demikian, upaya penguatan karakter harus diimplementasikan di Sekolah Dasar (SD) untuk mengurangi kasus-kasus perilaku *bullying* dalam lingkungan belajar anak-anak (Nuryati Djihadah, 2020)

Bullying ialah tindakan agresif yang disengaja untuk melukai baik secara fisik maupun mental, yang

dijalankan oleh perorangan atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain (Permata & Nasution, 2022). Istilah "*bullying*" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "bull" yang mengacu pada banteng, mencerminkan perilaku dominan dan intimidatif (Nurdina, 2019). Dari segi etimologi, kata "bully" merujuk pada pengganggu, individu yang mengganggu individu yang lebih lemah (Putri et al., 2021). Dalam definisinya, *bullying* mengacu pada "kehendak untuk menyebabkan cedera dengan sengaja" (Arya, 2018). Ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh pelaku dengan niat dan kegembiraan dan bisa berdampak serius bagi korban. Pelaku *bullying* sering kali menonjol dalam berbagai aspek, termasuk interaksi sosial, fisik, dan perilaku, seringkali berupaya untuk menunjukkan kekuatan kepada rekan sebaya (Pertiwi et al., 2019).

Penanganan situasi *bullying* dapat diatasi melalui upaya pencegahan yang dimulai baik dari individu anak maupun lingkungannya (Fitriani, 2019). Salah satu pendekatan pencegahan yang berasal dari individu anak itu sendiri adalah dengan meningkatkan rasa harga diri atau yang sering disebut sebagai self-esteem (Maria, 2017). Peningkatan ini bisa dicapai melalui sejumlah faktor peningkatan diri. Dalam menghadapi fenomena perilaku bullying ini, maka di rasa perlu untuk melakukan edukasi pencegahan perilaku bullying sedari dini di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 18 Siak Kecil yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan pengetahuan siswa di SDN 18 Siak Kecil terkait pencegahan perilaku bullying sehingga dapat membantu dalam penguatan karakter untuk mengatasi perilaku *bullying* di lingkungan Sekolah Dasar.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bentuk-bentuk tindakan bullying, dampaknya terhadap kesehatan mental, penyebabnya, dan sejauh mana pendidikan karakter diterapkan. Informasi ini akan menjadi dasar untuk merancang program-program penguatan karakter yang efektif dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah (Hidayat et al., 2022). Tujuannya adalah untuk memperbaiki situasi dan memastikan bahwa pendidikan karakter menjadi fokus dalam perencanaan dan implementasi program-program sekolah, dengan harapan mendorong perkembangan karakter positif pada siswa. (Permata & Nasution, 2022)

2. METODE

1. Kelompok Sasaran Antara yang strategis

Kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 18. Siswa SD di pilih karena berdasarkan data dari KPAI perilaku bullying di dominasi oleh siswa SD (DS, 2023). Selain itu, untuk menentukan kelompok sasaran, tim pengabdian berkomunikasi sekaligus meminta saran

dari kepala desa, sekretaris desa, perangkat desa, serta pemuda dan masyarakat di kecamatan siak kecil kabupaten bengkalis.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan tehnik tanya jawab dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

Tim pengabdian melakukan survei pra kegiatan, survei awal di lakukan melalui wawancara pada siswa SD 18, Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tim melakukan rapat untuk menyusun program pengabdian agar tepat sasaran.

B. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, persiapan dilakukan selama satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian (Lusianingrum et al., 2021). Persiapan meliputi pengurusan izin dari pihak sekolah sebagai lokasi dan pihak yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, di tahap ini disusun jadwal kegiatan secara rinci dan dipersiapkan semua peralatan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut (Sitepu & Nasution, 2018).

C. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan edukasi pencegahan perilaku Bullying Sedari Dini di sekolah Dasar Negeri 18 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan metode ceramah dan mengenalkan konsep menghindari perilaku bullying melalui video edukasi berupa animasi.

D. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana dilakukan penilaian terhadap efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan (Lestari, 2019). Evaluasi dilakukan dengan melihat pemahaman siswa terkait materi yang di sampaikan.



Gambar 1 Bagan Alir Metode

3. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR)

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR)

fokus pada pemberdayaan masyarakat yang memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada pada masyarakat (Afandi, 2022). PKM dengan pendekatan PAR bertujuan untuk memberikan pengkajian dalam mengatasi masalah, produksi ilmu pengetahuan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat (Afandi, 2020)

Pendekatan PAR ini memiliki paradigma bahwa masyarakat merupakan agen perubahan. Dalam hal ini tim pengabdian mengharapkan peserta edukasi pencegahan perilaku bullying sedari dini di sekolah negeri 18 Siak kecil Kabupaten Bengkalis ini mampu menjauhi perilaku bullying. Sehingga dapat membantu dalam penguatan karakter di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 18 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan kegiatan utama adalah yaitu pengenalan bullying dengan penjelasan berupa pengertian, jenis, dan bentuk bullying itu sendiri, Kemudian visualisasi bulliying melalui melihat salah satu video yang berhubungan dengan *bullying* dan diakhiri dengan arahan dalam pencegahan *bullying*.

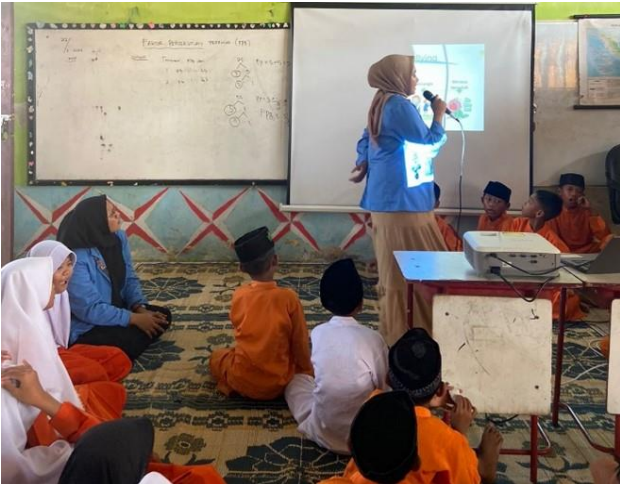
Tabel 1: Aktivitas Pengabdian dalam Edukasi Pencegahan Perilaku *Bullying* Sedari Dini di Sekolah Dasar Negeri 18 Siak Kecil

Aktivitas Pengabdian	Aktivitas Siswa
Mengucapkan salam membuka pertemuan	Menjawab salam
Menyampaikan materi <i>bullying</i> melalui ppt	Memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama
Menampilkan video animasi bullying	Memperhatikan dan menelaah video
Menjelaskan maksud video animasi	Memberikan pendapat yang dipahami melalui video
Bertanya contoh bullying disekitar	Memberikan pendapat terkait contoh bullying
Menyimpulkan hasil sosialisasi	Mendengarkan

Berdasarkan identifikasi awal didapatkan mayoritas 82% atau sebanyak 41 siswa dari keseluruhan 50 siswa pernah melakukan tindakan perundungan secara verbal. Tindakan tersebut dilakukan tanpa disengaja dan tidak dipahami sebagai perundungan atau *bullying* karena yang dilakukan ialah memanggil nama orang tua atau menggunakan inisial tertentu yang tidak disukai oleh siswa bersangkutan.

A. Pengenalan *Bullying*

Edukasi dimulai dengan dikenalkannya *bullying* dari pengertian hingga jenis-jenisnya. Pemaparan materi diawali dengan presentasi menggunakan media *power point* kemudian diskusi dan tanya jawab terkait contoh *bullying* yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa memahami arti *bullying* dan jenis-jenisnya yang sering kali tidak disadari saat terjadi di lingkungan sekolah. Selanjutnya siswa/i diberikan pemahaman pentingnya *bullying* tidak bisa dianggap suatu hal yang remeh.



Gambar 1. Pengenalan pengertian dan jenis *bullying* kepada siswa/i

B. Visualisasi Melalui Video *Bullying*

Setelah siswa/i dikenalkan tentang *bullying* maka selanjutnya ditunjukkan video-video *bullying* dan dampaknya pada korban *bullying*. Kegiatan ini akan memperlihatkan visualisasi *bullying* dan dampaknya pada korban yang meningkatkan kesadaran bertindak dan sifat empati siswa (Salau et al., 2023)



Gambar 2. Visualisasi animasi *bullying* melalui video.

C. Pencegahan Tindakan *Bullying* Melalui Dialog Interaktif

Kegiatan selanjutnya adalah dilakukan arahan kepada siswa/i untuk berhati-hati dalam berinteraksi

dengan orang lain terutama dalam benda. Pada kegiatan ini terjadi dialog interaktif antara pemateri dan pendengar mengidentifikasi perilaku yang tergolong dalam kategori *bullying*. Kegiatan ini diakhiri dengan bersalam-salaman saling memperkuatkan pertemanan antar siswa/i.



Gambar 3. Terjadinya dialog interaktif antara pemateri dengan para siswa/i

Dalam pelaksanaan edukasi dapat dianalisis faktor pendukung dan penghambat kelancaran kegiatan:

1. Faktor pendukung
 - a. Siswa/i memiliki antusias yang tinggi selama kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
 - b. Tim pengabdian yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ini memiliki semangat yang tinggi untuk mengsucceskan kegiatan sehingga berbagai kendala dapat diatasi
 - c. Pihak sekolah dan guru kooperatif dalam memberikan perwakilan guru serta siswa/i dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini.
2. Faktor penghambat
 - a. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dengan gabungan 3 kelas dari kelas 3 hingga kelas 6, sehingga membuat suasana kelas terlalu ramai.
 - b. Waktu pelaksanaan yang terbatas waktu karena kegiatan sekolah sedang berlangsung membuat materi kurang tersampaikan maksimal.

Berikut ini adalah hasil evaluasi kegiatan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

- a. Anak-anak SDN 18 lebih memahami tentang tindakan-tindakan yang akan menjadi *bullying* dan dampaknya terhadap korban *bullying*. Dengan mengikuti kegiatan edukasi ini, para siswa/i dapat memahami dan menghindari tindakan yang menuju pada *bullying*.
- b. Setiap kegiatan dari edukasi yang telah dirancang dapat terlaksana dan diikuti dengan antusias seluruh peserta.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan setelah sosialisasi terlaksana

Pendidikan sekolah dasar menjadi pondasi dalam perkembangan kepribadian anak (Maria, 2017). Sehingga, pemahaman tentang *bullying* pada anak sekolah dasar menjadi penting dalam menjaga generasi bangsa. Kegiatan pertama hingga ketiga dapat terlaksana dengan baik. Seluruh siswa dapat memahami maksud dari *bullying* juga contoh-contoh kegiatan *bullying* dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi melalui kegiatan ini dilakukan dengan mengamati dan menanyakan kembali terhadap siswa/i terkait bersikap dan berinteraksi terhadap teman kelasnya.

Melalui edukasi ini, anak-anak semakin memahami betapa pentingnya menjaga sikap dan tindakan dalam berinteraksi dengan teman sebaya agar tidak menyakiti perasaan temannya (Hidayat et al., 2022). Kegiatan ini juga memberikan keberanian pada anak-anak yang sering merasatersakiti karena candaan temannya untuk menghindari dengan memberitahukan kepada guru dan teman-temannya bahwa tindakan tersebut tidak benar dilakukan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi pencegahan perilaku *bullying* sedari dini di sekolah dasar negeri 18 Siak Kecil ini mampu meningkatkan kesadaran terhadap tindakan *bullying* pada siswa/i SDN 18 Siak Kecil. Melalui dialog interaktif dipahami siswa/i semakin memahami bagaimana seharusnya berinteraksi dengan lebih baik dengan teman sekelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi *bullying* terhadap siswa/i SDN 18 Siak Kecil terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan harapan kegiatan edukasi *bullying* atau sejenisnya dapat membantu menjaga kepribadian anak bangsa agar menjadi generasi yang membanggakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menempatkan tim KKN Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, dan kepada dosen pembimbing lapangan selama KKN Ibu Yessi Nesneri, SE, MM yang selalu mendukung pelaksanaan program KKN, memberikan arahan dalam kegiatan pengabdian ini. serta kepada warga desa Sumber Jaya yang sangat mendukung segala program dan kegiatan di laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyajati, M., & Karima, C. M. (2004). Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba). *Jurnal Psikologi*, 2(1), 49–73.
- Arya, L. (2018). Melawan *bullying*. In *CV. Sepilar Publishing House* (Issue 003).
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- DS. (2023). Mengalami Peningkatan, Angka Kasus *Bullying* di Indonesia Tembus 1000 Kasus. *Literasi Aktual*. <https://literiasaktual.com/2023/berita/mengalami-peningkatan-angka-kasus-bullying-di-indonesia-lebih-dari-1000-kasus/>
- Fajriati, R., Herawati, H., Asyura, F., & Ilhamsyah, P. (2023). Edukasi *Bullying* Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Sd Kelas Vi Mis Hafizh Cendekia Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2848>
- FITRIANI, E. (2019). Motion Graphic Flat Design Sebagai Media Kampanye Anti School *Bullying* Pada Anak Di Kota Batu , Malang. *Karya Tugas Akhir*.
- Hidayat, M., Aulia, Syah, F., & Risfan Rizaldi, A. (2022). Edukasi Pencegahan Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- kusumawardani, fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila*

- Dan *Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Lestari, D. (2019). 12689-26367-1-Sm. *Jurnal Candi*, 19(1), 29–39.
- Lusianingrum, F. P. W., Purbohastuti, A. W., & Hidayah, A. A. (2021). Pelatihan labeling kemasan produk UMKM mitra binaan Posyantek Al-Ikhlas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 624–632.
- Maria, I. (2017). Pengaruh pola asuh dan bullying terhadap harga diri pada anak kelompok B TK di Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Educhild*, 6(1), 61–69.
- Mulyaningsih. (2018). Rekonstruksi Karakteristik Budaya Organisasi Di Indonesia Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Persiapan Menghadapi Asia Future Shock 2020). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 1–6.
- Ni Putu Suwardani. (2020). “QUO VADIS” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Unhi Press*.
- Nurdina, M. A. (2019). Penegakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Tindakan Penindasan Atau Bullying Di Sekolah Dasar. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Nuryati Djihadah. (2020). Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-01>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., . S., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>
- Putri, A. W., Sartika, R. P., & Ulfah, M. (2021). Deskripsi Keterampilan Psikomotorik Siswa pada Praktikum Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(12), 1–8.
- Rahmi, A., & Januar. (2019). Pengokohan fungsi keluarga sebagai upaya preventif terjadinya degradasi moral pada remaja. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1), 62–68.
- Safitri, C., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2022). Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2052–2062. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.997>
- Salau, T., Keo, G. D., Labre, B., & Fanggitasik, D. D. (2023). Pelatihan Asertif Bagi Remaja: Upaya Preventif Tindakan Kekerasan di Sekolah. *Warta LPM*, 26(4), 453–461. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2455>
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA Di Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–16.